



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
SURABAYA**

JALAN RAYA MOJOAGUNG NOMOR 52, MOJOAGUNG, JOMBANG, JAWA TIMUR 61482
TELEPON / FAXIMILE : (0321) 496430, 495842, 495151
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id/bbpptpsurabaya>

NOTA DINAS

Nomor : B-2368 /TU.010/E7/06/2024

Kepada : Kepala BBPPTP Surabaya
Dari : Ketua Kelompok Bidang Proteksi
Tanggal : 28 Juni 2024
Perihal : Risalah Kebijakan Tentang Pertanian Organik di Wilayah Kerja
BBPPTP Surabaya

Dalam Rangka mendukung Kebijakan di BBPPTP Surabaya, berikut kami sampaikan Risalah Kebijakan tentang Pertanian Organik di Wilayah Kerja BBPPTP Surabaya untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait. Risalah tersebut disusun oleh Bayu Aji Nugroho, SP dan Fathul Mukaromah, S.P, M.P yang merupakan POPT Ahli Madya di BBPPTP Surabaya.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Bidang Proteksi



Erna Zahro'ir SP
NIP. 197604222006042001

**RISALAH KEBIJAKAN
DESA PERTANIAN ORGANIK PERKEBUNAN DI WILAYAH KERJA BBPPTP
SURABAYA**



Oleh:

- 1. BAYU AJI NUGROHO, S.P.
NIP. 198202252009011002**
- 2. FATHUL MUKAROMAH, S.P., M.P.
NIP. 198110222009122001**

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
(BBPPTP) SURABAYA**

2024

Latar Belakang

Salah satu agenda dalam Nawacita adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik, dengan sub agenda peningkatan kedaulatan pangan yang salah satu sarannya yaitu “1000 desa pertanian organik”. Pengembangan 1000 desa pertanian organik sejalan dengan program “Go Organic” yang dicanangkan Kementerian Pertanian pada tahun 2010. Pengembangan 1000 desa pertanian organik membuka peluang yang baik bagi komitmen jajaran Kementerian Pertanian untuk memperbaiki lahan kritis dan menumbuhkan petani mandiri, mengingat bahwa seluruh bahan input dalam pertanian organik dipenuhi melalui kearifan lokal. Penelitian oleh Puslibangtanak 1997, bahwa lahan yang mengalami degradasi (penurunan kualitas) semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik dari segi luasan maupun tingkat degradasinya. Untuk 11 (sebelas) provinsi di Indonesia (Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DIY, Banten, Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Bali dan Nusa Tenggara Barat) terdapat 10,94 juta ha lahan kritis, sehingga diperkirakan luas lahan kritis di Indonesia lebih besar lagi. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mempercepat laju pemulihan lahan antara lain dengan penerapan sistem pertanian organik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Budidaya pertanian organik menggunakan pendekatan ekosistem yang selaras dengan proses ekologi dan biologi, seperti hubungan dalam jaringan makanan, pemeliharaan kesuburan tanah, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) secara alami dan penganeekaragaman makhluk hidup lain dalam ekosistem.

Pertanian organik mengedepankan hubungan yang harmonis antara unsur yang ada di alam. Prinsip dasar pertanian organik mencakup tiga hal, yaitu prinsip lingkungan (biodiversitas), sosial (lapangan kerja dan kesehatan) serta ekonomi (daya saing dan pendapatan). Pengembangan sistem pertanian organik telah dimulai sejak tahun 2003 berupa pengembangan capacity building antara lain penyusunan dan pengembangan kebijakan pertanian organik (SNI Sistem Pertanian Organik dan Permentan yang mendukungnya), pengembangan Lembaga Sertifikasi Organik (LSO), dan peningkatan kapabilitas inspektor serta harmonisasi standar organik di tingkat ASEAN.

Jawa Timur sebagai daerah yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan maupun perbaikan kualitas dan kuantitas produksi kopi, kakao dan gula kelapa maka Kementerian Pertanian melalui Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya melaksanakan kegiatan Pembinaan dan Sertifikasi Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan yang telah dilaksanakan dari tahun 2016- 2024.

Sertifikasi organik untuk produk pertanian memiliki arti penting untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen. Seperti yang diketahui, harga produk pangan organik relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk-produk pangan yang dibudidayakan menggunakan teknik pertanian pola kimia. Sertifikat organik untuk produk pertanian perlu diurus agar memperoleh pengakuan bahwa dari pertanian yang telah diusahakan benar-benar telah terbebas dari berbagai residu kimia. Adapun lembaga yang berwenang untuk merilis sertifikat organik adalah Lembaga Sertifikasi Organik (LSO). Di Indonesia ada 8 LSO yang berwenang mengeluarkan sertifikat organik dengan layanan dan fasilitas yang berbeda-beda.

Manfaat yang diperoleh dengan memiliki sertifikasi produk pertanian organik, pengakuan tentang hasil pertanian kita adalah 100% organik, tentunya akan lebih mudah diterima pasar, baik itu pasar domestik atau mancanegara. Dengan adanya sertifikasi organik dari LSO terkait, maka standar produk pangan kita mendapat pengakuan SNI atau bahkan ISO.

II. ISU PERMASALAHAN PERTANIAN ORGANIK

1. Lebih mendukung Usahatani yang Berkelanjutan

Sistem pertanian di Indonesia tidak mungkin kembali kesistem alami pada keadaan penduduk berlimpah dan lahan sempit. Oleh karena itu diperlukan sistem pertanian alternatif yang bersifat berkelanjutan dan akrab lingkungan. Salah satu alternatif tersebut adalah sistem pertanian organik yang mengacu pada sistem lama tetapi memerlukan bantuan bioteknologi. Prinsip sistem ini adalah dengan meminimisasikan masukan senyawa-senyawa anorganik (pupuk, pestisida, herbisida).

2. Penggunaan Input Luar yang Rendah

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menghindarkan diri dari input yang begitu tinggi dan harus dapat berfungsi secara berkelanjutan (Munawar, 2003). Sistem pertanian organik mendorong proses biologis dalam penyediaan unsur hara tersedia dan ketahanan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pengelolaan secara langsung diarahkan kepada pencegahan masalah, dengan menstimulasikan proses-proses yang mendukung dalam penyediaan hara dan pengendalian hama penyakit.

3. Perubahan Pola Konsumsi Manusia

Kesadaran manusia akan kesehatan makanan semakin tinggi, beberapa negara seperti Singapura dan negara-negara Eropa serta Amerika, telah menentukan standar kesehatan produk-produk pertanian dengan tujuan melindungi konsumen dari produk-produk pertanian yang mengandung residu obat-obatan kimiawi yang digunakan oleh petani, pertanian organik nampaknya akan menjadi alternatif. Perkembangan pasar organik

di Indonesia sangat pesat, tercatat hingga akhir 2004, volume penjualan produk utama berupa beras, sayuran, buah kering, rempah-rempah, herbal dan kopi (Nurhayati, 2005).

4. Menghasilkan Produk Makanan yang Sehat

Pertanian organik saat ini merupakan salah satu alternatif makanan yang sehat sebab dianggap tidak banyak mengandung hormon, obat-obatan, pestisida, dan pupuk sintesis. Dengan menggunakan pupuk dan pestisida organik, hal ini akan berdampak terhadap produk yang dihasilkan sehat dan relatif aman bagi manusia karena residunya mudah hilang (Kardinan, 2000).

5. Adanya Dukungan Dari Lembaga Pemerintah Dan Swasta

Lembaga pemerintah yang berperan dalam pengembangan pertanian organik adalah Kementerian pertanian. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membentuk badan yang bertanggung jawab terhadap sertifikasi yang dilakukan oleh MAPORINA (masyarakat pertanian organik Indonesia), serta badan lain yang ditunjuk oleh pemerintah, dengan tujuan agar produk pertanian organik mendapat kepercayaan dari masyarakat (Syekhfani, 2004). Kegiatan ini juga ditunjang dengan program pemerintah : "Go Organik 2010" oleh Kementerian Pertanian. Selain lembaga pemerintah, pihak-pihak swasta juga ikut mendukung kegiatan ini, salah satu lembaga swasta tersebut, misalnya LSO yang merupakan salah satu lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan pertanian organik.

6. Ramah lingkungan

Sistem pertanian organik dilandaskan pada interaksi dinamis antara tanah, tanaman, binatang, manusia, ekosistem dan lingkungan. Sistem tersebut diarahkan kepada peningkatan siklus hidup alamiah ketimbang pemerasan atau penekanan terhadap alam. Sistem ini sangat mengandalkan sumber-sumber daya yang tersedia di wilayah setempat. Sistem pertanian ini dapat memberikan kontribusi terhadap masa depan dampak lingkungan bagi kepentingan manusia.

Pengembangan pertanian organik memiliki dampak positif bagi petani dan juga pemerintah, namun dalam pengembangan pertanian organik tersebut memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah, swasta, bahkan petani itu sendiri, padahal pertanian organik merupakan solusi alternatif dalam pembangunan pertanian. Menurut Yusuf (2001) beberapa kendala atau permasalahan dalam pengembangan pertanian desa organik antara lain :

7. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan petani masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dengan persentase masyarakat yang mengejam pendidikan sebagai berikut : usaha tanaman pangan dilakukan oleh 81,72 % petani dimana SDM-nya 88,14 % tidak lulus SMA, 14 % petani tidak pernah sekolah dan 73 % hanya lulusan atau bahkan tidak tamat SD (Purwoko,

2004). Tingkat pendidikan masyarakat petani yang rendah akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat petani.

8. Lahan Pertanian yang Dimiliki Relatif Sempit

Hasil sensus pertanian 1993 menunjukkan kondisi yang memprihatinkan karena lebih dari 10,5 juta (53 %) rumah tangga petani menguasai kurang dari 0,25 Ha. Sedangkan hasil penelitian PATANAS 2000 tentang penguasaan lahan lebih memprihatinkan lagi, terutama lahan sawah. Di pulau Jawa, sekitar 88% rumah tangga petani menguasai lahan sawah kurang dari 0,5 Ha dan sekitar 76 % menguasai lahan sawah kurang dari 0,25 Ha. Sementara itu, di luar pulau Jawa kondisinya masih lebih baik dibandingkan di Jawa (Purwoko, 2004).

9. Kebiasaan Petani Dalam Menggunakan Pestisida Dan Pupuk Kimia

Petani pada umumnya melakukan kegiatan pertanian secara konvensional yang dikelola secara tradisional. Petani tersebut sangat tergantung pada pupuk dan pestisida kimia dan melakukan kegiatan produksi pertaniannya (Sudiarso, 2004). Keadaan seperti ini sangat sulit dirubah dan membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak. Serta melibatkan banyak pihak, baik swasta maupun pemerintah dan tentu saja masyarakat itu sendiri.

10. Belum Ada Jaminan Pasar Atau Harga Khusus Untuk Produk Organik

Produk organik masih terasa berat untuk di konsumsi oleh konsumen. Konsumen tidak mengetahui berapa harga produk tersebut dan dimana konsumen bisa mendapatkan produk tersebut. Disamping juga adanya suatu pemikiran konsumen apakah berbahaya bila mengkonsumsi produk organik tersebut (Sudiarso, 2004).

Sertifikasi organik untuk produk pertanian memiliki arti penting untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen. Seperti yang diketahui, harga produk pangan organik relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk-produk pangan yang dibudidayakan menggunakan teknik pertanian pola kimia. Sertifikat organik untuk produk pertanian perlu diurus agar memperoleh pengakuan bahwa dari pertanian yang telah diusahakan benar-benar telah terbebas dari berbagai residu kimia. Adapun lembaga yang berwenang untuk merilis sertifikat organik adalah Lembaga Sertifikasi Organik (LSO). Manfaat yang diperoleh dengan memiliki sertifikasi produk pertanian organik, pengakuan tentang hasil pertanian kita adalah 100% organik, tentunya akan lebih mudah diterima pasar, baik itu pasar domestik atau mancanegara. Dengan adanya sertifikasi organik dari LSO terkait, maka standar produk pangan kita mendapat pengakuan SNI atau bahkan ISO.

BBPPTP Surabaya, secara rutin telah melaksanakan dan membina kelompok tani sampai dengan mendapatkan sertifikat organik. Kelompok tani yang telah mendapatkan Sertifikat Organik disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

No	Kelompok Tani/Kabupaten	Sertifikat			Status
		SNI	EU	Canada Organik	Keterangan Status sertifikat
1	Sidomulyo 1, Jember	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
2	Rejeki 17, Probolinggo	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
3	Manunggalingkarso, Pasuruan	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
4	Sumberarum, Jombang	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
5	Kopi Rejo Banyuwangi	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
6	Angdongtani 1, Bondowoso	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
7	Tani makmur Jaya, Lumajang	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
8	Harapan, Malang	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
9	Candi Mulyo, Pasuruan	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
10	Sumber Makmur Abadi, Pasuruan	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
11	Sobwono sejati, Pasuruan	√	√	√	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
12	Tunas lestari, Pacitan	√	√	√ (ACT)	Non aktif, Perlu dilakukan surveillance
13	Java ijen, Situbondo	√	√	√	Aktif

III. REKOMENDASI

1. Keberlanjutan kegiatan pertanian organik perlu ditingkatkan pendampingan sesuai komitmen yang telah disepakati dengan demikian terjadi sinergitas kegiatan pertanian organik dari tingkat petani hingga masyarakat yang mengkonsumsi produk organik.
2. Dalam upaya membangun pertanian organik sebagai upaya perbaikan sistem pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi terkait penolakan ekspor produk perkebunan di beberapa negara tujuan, serta menjamin ketersediaan produk

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Proposal Kegiatan Seminar Nasional Dan Musyawarah Wilayah II Ke VI POBMASEPI*. POBMASEPI. Jakarta.
- Kardiman, Agus. 2000. *Pestisida Nabati (Ramuan dan Aplikasi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nugrahadi, EW. 2002. *Pertanian Orgaik Sebagai Alternatif Teknologi Dalam Upaya Menghasilkan Produk Hijau*. IPB. Bogor.
- Nusril, 2001. *Perspektif Pemasaran Dari Pembangaunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu*. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Purwoko, Agus. 2004. *Hand Out; Pengantar Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Sudiarso, 2004. *Pupuk Dan Pemupukan* (prospek pengolahan limbah Organik sebagai pupuk). Makalah disampaikan pada pelatihan Dosen-dosen PTN-PTS se Indonesia, di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 22-31 Mei 2004. Malang.
- Syekhfani.2004. *Prospek Dan Permasalahan Sistem Pertanian Organik (SPO)*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Dosen-dosen dosen PTN-PTS se Indonesia, di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 22-31 Mei 2004. Malang.
- Tjiptoheriyanto, Prijono, 2004, *Pemberdayaan Petani Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Dosen-dosen PTN-PTS se Indonesia, di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 22-31 Mei 2004. Malang.
- Yusuf, Fredi S. 2001. *Membentuk Masyarakat Pertanian Organik Di Propinnsi Bengkulu*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.